



**Aspek-Aspek Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran**

<sup>1</sup> Syamsul Anwar Sefudin ✉

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
FKIP – Universitas Pancasakti Tegal

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2017

Disetujui Februari 2017

Dipublikasikan Maret 2017

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan aspek-aspek nilai moral tokoh utama dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar (2) menjelaskan implikasi terhadap pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dengan tebal 235 halaman yang diterbitkan oleh Agnes Davonar Publisher di Jakarta. Wujud data dalam penelitian ini yaitu berupa cuplikan atau petikan kalimat atau paragraf yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar yang berkaitan dengan aspek moral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif untuk mendapat gambaran tentang tema, amanat, tokoh dan penokohan, latar, alur, aspek-aspek moral dalam karya sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar mengandung aspek-aspek moral. Aspek-aspek moral yang dimaksud adalah nilai perjuangan, nilai pendidikan, nilai religius dan nilai persahabatan. Novel ini berimplikasi positif terhadap pembelajaran di SMA karena terdapat nilai-nilai moral yang baik untuk ditanamkan kepada siswa.

**Kata Kunci:** Aspek moral, Novel, Implikasi Pembelajaran

**Abstract**

*This study aims to (1) describe aspects of moral values the main character in the novel Surat Kecil Untuk Tuhan by Agnes Davonar (2) describe the implications for learning. The source of data in this study was Surat Kecil Untuk Tuhan by Agnes Davonar thick 235 pages, published by Agnes Davonar Publisher in Jakarta. The form of the data in this study was in the form of snippets or excerpts of a sentence or a paragraph contained in the novel Surat Kecil Untuk Tuhan by Agnes Davonar related to the moral aspect. The method used in this research was descriptive analysis method to get an overview of the theme, the mandate, character and characterization, setting, plot, moral aspects in a literary work. The results showed that in the novel Surat Kecil Untuk Tuhan by Agnes Davonar containing moral aspects. Moral aspects in question were the value of the struggle, the value of education, religious values and the value of friendship. This novel had a positive impact on learning in high school because there were good moral values to be imparted to students.*

**Keywords:** moral aspects, novel, learning implication

## PENDAHULUAN

Karya sastra memberikan nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Karya sastra itu sendiri merupakan gambaran keadaan kehidupan dalam suatu masyarakat. Karya sastra yang baik akan membekali dengan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Selanjutnya, masyarakat tersebut akan lebih memahami hidup dengan berbagi persoalan-persoalannya.

Karya sastra yang bermutu tinggi adalah karya sastra yang mengandung nilai moral yang tinggi yang dapat mengangkat harkat dan martabat umat manusia (Semi, 1993:71). Untuk memahami masalah ini diperlukan pendekatan moral. Pendekatan moral dalam karya sastra menghendaki sastra menjadi medium perekam keperluan zaman, yang memiliki semangat menggerakkan masyarakat ke arah budi pekerti yang terpuji.

Dalam memilih karya sastra sebagai bahan bacaan, tentu kita harus selalu mengupayakan yang terbaik. Untuk itu, kita perlu mengetahui setidaknya tiga macam norma atau nilai yang menjadi cirinya, yaitu norma estetika, sastra, dan moral (Winarni, 2009: 24).

Salah satu karya sastra yang memiliki ajaran moral adalah novel. Menurut Noor (2009:27), novel adalah cerita rekaan yang panjang, yang menengahkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar (*setting*) secara terstruktur. Novel dalam mengemukakan sesuatu dapat secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan lebih kompleks.

Setiap novel mengandung ajaran-ajaran atau pesan yang diperankan melalui para tokoh di dalamnya. Jenis ajaran yang terdapat dalam novel misalnya ajaran moral. Ajaran-ajaran moral yang terkandung novel dapat dijadikan bahan pembelajaran di SMA. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan pada umumnya, yakni mengantarkan anak didik untuk memahami dunia fisik dan dunia sosialnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* menghadirkan berbagai ajaran-ajaran moral yang mendidik sehingga dapat dijadikan bahan ajar di

SMA. Ajaran-ajaran moral yang terkandung dalam novel ini akan menambah pemahaman siswa tentang pentingnya moral. Penelitian ini diharapkan supaya pembelajaran apresiasi sastra dapat berlangsung secara lebih apresiatif dan menarik perhatian siswa. Di samping itu, hal tersebut bisa membantu para guru di sekolah dalam mengajar, membimbing, dan melatih siswa mengapresiasi sastra dengan baik. Novel ini juga setelah diteliti dari aspek bacaannya, panjang-pendeknya kalimat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* sesuai dengan bacaan siswa tingkat SMA

## METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menjawab masalah penelitian perlu pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti guna mendapatkan simpulan.

Penelitian yang penulis lakukan awalnya mengumpulkan data, yaitu dengan membaca novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Selanjutnya mengidentifikasi data berdasarkan nilai-nilai moral tokoh utama dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskripsi, yaitu menggambarkan objek tertentu. Objek tersebut, yaitu sikap dan perjuangan tokoh utama yang dianggap sebagai sosok yang baik hati, ramah, dan tangguh dalam menghadapi semua masalah yang ada..

Objek penelitian Menurut Suharsini Arikunto (1998: 15), objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat". Objek dalam kajian ini adalah mengenai perilaku tokoh utama yang mengandung unsur moral yang ada dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar yang tebalnya 232 halaman diterbitkan oleh Agnesdavonar Publisher. Sumber data tersebut sebagai sumber data primer. Sumber data sekunder sebagai penunjang dalam penelitian. Sumber data sekunder berupa buku-

buku penunjang yang berkaitan dengan penelitian.

Wujud data dalam penelitian ini, berupa cuplikan atau penggalan wacana yang mengandung nilai-nilai moral tokoh utama dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Kartu data dalam penelitian ini berupa kartu data yang mengkaji tentang nilai-nilai moral. Kartu data tersebut adalah sebagai berikut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik catat dan baca.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang keadaan para tokoh dan gagasan cerita yang berhubungan dengan nilai-nilai moral pada novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

Dari data yang telah terkumpul, langkah selanjutnya peneliti menganalisis data sehingga memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskripsi yaitu cara menganalisis hubungannya secara logis dan sistematis.

Agar penelitian ini dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain perlu adanya tahap penyajian hasil analisis data. Hasil tersebut diperlukan untuk melaporkan hasil kerja analisis. Penyajian hasil analisis ini menggunakan metode formal, metode ini menyajikan secara deskriptif, yaitu dengan kata-kata biasa dapat berupa lambang-lambang atau simbol.

## PEMBAHASAN

### Aspek-Aspek Nilai Moral

Aspek-aspek nilai moral yang terkandung dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar yaitu sebagai berikut:

#### 1. Nilai Perjuangan

Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar merupakan sebuah novel yang mengisahkan tentang sebuah

perjuangan pantang menyerah seorang gadis remaja dalam meraih cita-citanya dan melawan penyakit kanker yang dideritanya. Tokoh Keke dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar adalah tokoh utama yang mempunyai sifat pantang menyerah dan giat. Ia selalu berjuang untuk meraih yang ia inginkan. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

- Tapi Tuhan sangat mencintaiku dan memberikan aku kekuatan untuk terus mengejar semua ketertinggalanku. Dengan tidak menyerah begitu saja, aku pun belajar dengan giat dan melupakan sejenak tentang gambar-gambar kartun komik dibenakku, dan menggantinya dengan buku-buku pelajaran sekolah. Aku juga meminta kiki untuk mengajarkan hal yang aku tidak pahami hingga aku mengerti. Dan ternyata usahaku tidak sia-sia. Usai ujian akhir, saat pembagian rapor di kelas dengan wajah tersenyum, wali kelasku berkata pada ayahku yang menjadi waliku saat mengambil rapor, “Selamat ya Pak!! Anak bapak masuk ranking 10 besar di kelas”....(Davonar, 2012:8).
- (1)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan moral perjuangan yang dilakukan oleh Keke. Dia semangat dalam mengejar ketertinggalan pelajaran di sekolah sehingga dia diberikan kekuatan untuk tidak menyerah dan belajar dengan giat. Keke merupakan siswa pindahan, karena mengikuti ayahnya yang pindah tugas kerja. Dengan perjuangan yang kuat mengejar ketertinggalannya akhirnya Keke pun mendapatkan nilai yang cukup memuaskan, ia masuk ranking 10 besar di kelasnya. Kutipan lain yang menunjukkan nilai moral perjuangan sebagai berikut.

- Sobat, sebenarnya aku sangat malu pergi ke sekolah dalam keadaan seperti itu tapi aku tidak punya pilihan selain harus terus memperjuangkan hidupku. Kalau apa yang ayah katakan benar, bahwa aku baik-baik saja, tidak seharusnya ia melarangku ke sekolah....(Davonar, 2012:51-52).
- (3)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan moral perjuangan. Perjuangan yang dilakukan oleh Keke dalam menghadapi rasa malu untuk pergi ke sekolah karena penyakit yang menempel di wajahnya. Tetapi bukan Keke namanya kalau ia menyerah begitu saja. Keke berjuang dengan penuh keyakinan bahwa ia tidak memiliki masalah besar dengan penyakitnya. Penyakit Keke dari hari ke hari semakin bertambah, Keke berusaha mengobati penyakitnya dengan berbagai pengobatan. Dalam pengobatannya Keke selalu didorong oleh ayahnya yang setia menemani Keke dalam pengobatan. Seperti dalam kutipan sebagai berikut.

- (5) Akupun hanya bisa tersenyum padahal hatiku ingin menangis ketika melihat ayah berpura-pura menikmati pahitnya bawang itu. Aku sadar semangat ayah telah membuat keinginan sembuhku pun bangkit kembali. Aku pun kembali memakan tumbuhan itu dengan sedikit air mata berjatuh tapi sekali lagi ayah menunjukkan tekad kepadaku agar terus berusaha (Davonar, 2012:61).

## 2. Nilai Pendidikan

Dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* mempunyai semangat pantang menyerah dalam menempuh pendidikan. Dia menjadi anak yang giat belajar dan usahanya un tidak sia-sia. Seperti yang ada dalam kutipan di bawah ini.

- (7) Buat aku, pendidikan adalah segalanya dan segala sesuatu yang bisa aku baca untuk menambah pengetahuan otakku, selalu aku lahap. Mulai dari buku pintar sampai buku kamus bahasa Indonesia. Aku sih sip-sip aja! Heheee. Oh ya, aku suka komik keluaran jepang....(Danovar, 2012:13).

Berdasarkan kutipan di atas merupakan moral pendidikan. Keke, tokoh dalam novel ini memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Menurut Keke pendidikan adalah segalanya karena, hal itu mampu menambah pengetahuan otaknya. Keke juga senang membaca dari buku

pintar sampai buku kamus bahasa Indonesia. Kutipan yang lainnya yaitu sebagai berikut.

- (9) “Keke, kamu belajar ya?”  
“Iya ayah. Sebentar lagi ada ujian semester.”  
Ayah terdiam sejenak  
“Kamu yakin kamu bisa ikut ujian dengan baik?”  
“Semoga saja... setidaknya Keke siap untuk ikut ujian..”  
“Tapi dengan kondisi kamu? Apa kamu bisa ikut mendukung?” Tanya ayah khawatir.... (Davonar, 2012: 186)

Berdasarkan kutipan di atas merupakan moral pendidikan. Walaupun Keke dalam keadaan sakit, dia tetap semangat untuk belajar. Dia tetap mempersiapkan diri guna mengikuti ujian semester. Karena bagi Keke pendidikan sangatlah penting. Tak ada yang bisa menghalangi ia untuk selalu belajar walaupun itu penyakit kanker ganas sekalipun. Seperti dalam kutipan di bawah ini.

- (11) Aku ingin buktikan kalau kanker ini bukan halangan bagiku untuk bersekolah. Rasa sakit kepala atau ngilu akan kutahan. Aku percaya Tuhan akan membantuku setiap aku berdoa agar ia mengusir rasa sakit itu....(Davonar, 2012: 176-177).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tak ada yang bisa menghalanginya untuk bersekolah. Rasa sakit pun ia tahan, karena ia percaya bahwa Alla selalu menjaga, melindungi dan mengusir rasa sakit yang ia rasakan. Begitu pentingnya pendidikan bagi Keke, ia tetap berusaha untuk mengikuti ujian dan menyakinkan ayahnya kalau ia bisa mengikuti ujian tersebut. Ayahnya pun dengan berat hati mengijinkan Keke untuk mengikuti ujian. Karena melihat tekad Keke yang begitu kuat untuk mengikuti ujian. Seperti kutipan di bawah ini.

## 3. Nilai Religius

Nilai *religius* dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* tercermin dalam dalam beberapa kutipan. Seluruh

kutipan mencerminkan kepribadian tokoh para tokoh terutama tokoh utama. Keke adalah seorang gadis yang mulai beranjak dewasa. Keke dianggap sebagai anak yang memiliki sifat *religiøs*. Ia selalu patuh menjalankan perintah agama dan selalu berdoa setiap mau melakukan sesuatu. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

...Dengan mengucapkan syukur dengan nawaitu lalu berdo'a bismillahi tawakaltu 'alallah, kami memutuskan untuk kembali sekolah. Ternyata do'a kami terkabulkan. Pilihan ini tidak salah... aku sangat bahagia dapat menjadi bagian di Yayasan Pondok Pesantren Al-Kamal sebagai siswi di sana (Davonar, 2012:7-8).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa setiap Keke mau melakukan sesuatu ia berdoa terlebih dahulu. Seperti pada saat Keke akan memilih sekolah SMP Al-Kamal. ia percaya jika sesuatu diawali dengan do'a akan mendapatkan hasil yang baik. Dengan membaca doa berarti kita juga menjalankan sunnah Rosullullah. Alasan Keke memilih SMP Al-Kamal karena Keke mempunyai rasa ingin mendalami ilmu agama Islam. Karena dengan mendalami ajaran agama Islam berarti kita sudah menjalankan perintah Tuhan dan agar bisa membanggakan orang tua. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

(17) ...Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami ajaran agama islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Qur'an. Karena ayahku selalu mengingatkan kepadaku sebuah ayat yang beliau ambil dari sebuah Hadist yaitu : "Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya." (Davonar,2012:10-11).

Dalam kutipan di atas memperlihatkan bahwa Keke menginginkan bisa membaca Al-Qur'an sehingga dia memilih untuk sekolah di SMP Al-Kamal. Keke bersyukur hanya dalam hitungan bulan ia bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Terkadang Keke juga

berbagi bersama sahabat-sahabatnya tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik. Dengan membaca Al-Qur'an Keke merasa bahwa Allah menyayanginya. Seperti kutipan berikut.

Tapi berkaca pada keluarga lain (13) rasanya aku sedih. Awalnya aku selalu mengeluh pada Tuhan dengan keadaan keluarga kami. Tapi akhirnya aku berfikir aku salah besar terhadap pikiranku. Harusnya aku tidak boleh seperti itu, aku tidak boleh mengeluh, semua harus aku jalani dengan baik. Allah memang maha adil, dan ini yang membuat aku ingin memperdalam ajaran agama. Terkadang aku sering membuka Al-Qur'an, sambil mencari-cari makna dari hidupku dan pernah aku membaca salah satu ayat Al-Qur'an yang artinya... "Sesuatu yang menurutmu baik belum tentu baik dimata Allah." (Davonar, 2012:23).

Pada kutipan di atas dijelaskan setiap Keke menghadapi masalah ia membuka Al-Qur'an dan mencari makna dari hidup yang dijalannya. Keke menyadari bahwa Allah menyayangi dia dan mengerti apa yang terjadi dalam dirinya adalah rencana Allah yang pastinya baik untuk dia. Termasuk kejadian yang akan menantinya seiring berjalannya waktu. Dan semua ini adalah sunatullah, karena Keke juga manusia biasa. Walaupun Keke manusia biasa, tetapi Keke anak yang kuat dan tenang dalam menghadapi cobaan yang diberikan Allah padanya. Seperti dalam kutipan berikut.

(19) Hari selanjutnya muncul benjolan lunak di bawah kelopak mataku. Aku jadi merasa ada bisul. Saat kutekan tidak terasa seperti bisul, bentuknya seperti daging lunak. Mataku selalu berair, sepertinya kulit sebagian wajah kiriku ikut membengkak. Kecurigaanku mulai timbul tetapi aku menepis semua dan berhuznudjon atau berprasangka baik. Aku hanya bisa berdoa kepada Allah semoga apa yang aku khawatirkan tidak terjadi.(Davonar, 2012:48).

Kutipan di atas menunjukkan, meski dirinya mengalami perubahan dalam dirinya terutama di bagian wajah. Tetapi Keke tetap mencoba berprasangka baik dan terus berdoa kepada Allah tentang keadaan yang sedang dihadapi. Itulah Keke yang selalu

menyerahkan segalanya kepada takdir Allah. Selain itu, Keke juga sering diingatkan untuk selalu bersyukur dan menjaga silaturahmi antar keluarga. Hal dapat dilihat dari kutipan berikut.

- (21) ...Tentu saja aku senang bukan karena harus ke dokter, tapi aku senang karena bisa bertemu tante Baye yang sejak kecil selalu memberikan kasih sayangnya padaku. Kami sekeluarga memang sering bersilaturahmi ke rumah tante dan om-ku. Ayah juga selalu mengingatkan aku untuk selalu menjalin silaturahmi karena silaturahmi sebagai penjaga hubungan keluarga agar tetap harmonis.(Davonar, 2012:30).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa ayah Keke bersifat *religius* yang selalu mengingatkan Keke untuk menjaga tali silaturahmi. Karena dengan menjaga tali silaturahmi hubungan antar keluarga bisa selalu harmonis dan bisa saling menyayangi satu sama lain. Kutipan lain yang menunjukkan sifat *religius* lahir dari sosok seorang Prof. Muklis. Sebagai seorang dokter tentunya sudah mempunyai kewajiban untuk membuat pasiennya merasa tidak tegang apalagi dalam menghadapi pengobatan. Seperti dalam kutipan berikut.

- (23) ...Prof. Muklis sepertinya mengerti ketakutanku. Sebelum memulai operasi, ia mendekatiku dan berkata satu hal yang membuat hatiku nyaman. “Di mata Tuhan, manusia cantik dari dalam hatinya, bukan dari rupanya. Kecantikan itu tidak abadi, pada akhirnya kita tidak akan meninggalkan apapun ketika kita nanti menghadapNya” (Davonar, 2012:134).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa apa yang dilakukan Prof. Muklis berbuah hasil, yakni Keke lebih nyaman dan siap untuk melakukan operasi. Kata-kata itu juga yang membuat Keke belajar satu hal dalam menghadapi semua ini dirinya harus siap dengan apapun yang Tuhan inginkan. Keke anak yang kuat dan ikhlas dalam menghadapi

semua cobaan yang ia hadapi walaupun dalam keadaan sakit ia ingat dan bersukur kepada Allah. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

- (25) Dengan sekuat tenaga aku menggunakan jariku untuk menulis. Tuhan maha besar membiarkan tanganku yang lumpuh dapat bergerak. Walau banyak yang ingin aku tulis, tapi tanganku mulai tak kuat bergerak. Aku hanya ingin melihat keluargaku bahagia dan rukun. Aku ingin ketika aku pergi keluarga bisa ikhlas dan menerima semua ini. 15 tahun lamanya Keke hidup dalam sebuah kebahagiaan di dunia ini.(Davonar, 2012:212).

Kutipan di atas membuktikan bahwa Keke selalu bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kekuatan kepada untuk menulis pesan untuk orang-orang yang dicintainya. Agar semua orang yang dicintainya bisa mengikhhlaskannya ketika ia pergi untuk selama-lamanya.

#### 4. Nilai Persahabatan

Keke merupakan anak yang mudah bergaul dan mempunyai banyak teman yang sangat baik dan selalu mendukung dan memotivasi Keke. Persahabatan buat kami, susah atau senang, suka atau tangis, apapun kami lakukan bersama itulah persahabatan. Dan merekalah para sahabat yang membuat Keke tegar dan kuat dalam menghadapi masalah hidupnya. Seperti halnya dalam kutipan di bawah ini.

- (27) ...Saat mereka melihat karyaku, kami akan tertawa karena lucu membayangkan wajah mereka dalam bentuk gambar kartun. Nah, momen-momen seperti inilah yang membuat aku melupakan masalah keluargaku. Merekalah yang memberikan aku motivasi untuk tetap tegar dan tabah menghadapi hidup ini. Sobat, kadang aku merindukan ibuku di saat seperti ini (Danovar, 2012:12).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan moral persahabatan. Persahabatan Keke dengan teman-temannya merupakan persahabatan sejati. Mereka merupakan kelompok yang paling mengutamakan kebahagiaan satu dan yang lainnya. Ketika Keke sedih sahabat-sahabatnya mampu membuatnya sedikit melupakan masalah keluarga. Selain itu, mereka lebih mengutamakan persahabatan daripada hal yang lain. Seperti kutipan berikut ini.

- (29) “Teman-teman. Sorry ya, gara-gara gua maksa ikut main sekarang jadi berantakan kayak gini. Kalau tadi gua jadi cadangan kan nggak jadi kaya gini!” ujaraku menyesal.  
“Aduh, kok ngomong gitu sih?? Kalah menang itu bukan masalah. Yang penting sekarang loe sembuh dulu deh.”Ujar maya... (Davonar, 2012:34).

Berdasarkan kutipan di atas, teman-teman Keke lebih mengutamakan kesehatan Keke dari pada pertandingan volly mereka mengesampingkan semua itu karena kesehatan Keke. Mereka tidak menyalahkan atau merasa dirugikan karena kalah dalam pertandingan volly karena persahabatan mereka lebih penting. Teman-teman Keke juga setia kawan, mereka selalu memberikan semangat dan perhatian kepada Keke. Hal ini dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

- (31) Aku sadar tidak hanya aku sendirian yang menghadapi rasa lelah ini. Aku merasa beruntung karena setiap pergi untuk berobat selalu ditemani ayah dan kedua kakaku. Dan yang paling membuatku bersemangat saat ini karena teman se-genkku itu mau ikut untuk mengantarkan aku pergi ke lokasi yang jauh itu. Aku tidak menyangka mereka rela meminta izin hanya untukku. Dengan penuh kebahagiaan untuk memeluk mereka yang begitu memerhatikanku. (Davonar, 2012:67).

Berdasarkan kutipan yang di atas, moral persahabatan yang terlihat dalam diri Keke bahwa dia bangga punya sahabat seperti mereka yang membuat Keke semangat dalam mengobati penyakitnya. Keke tidak menyangka mempunyai sahabat-sahabat seperti mereka yang baik dan perhatian. Keke benar-benar bahagia mendapatkan teman-teman seperti mereka yang selalu ada dan selalu memberi semangat. Di mata teman-temannya Keke adalah sahabat yang paling baik. Seperti dalam kutipan di bawah ini.

- (33) ...Terselip dalam kertas file yang berisikan gambar-gambar animasi yang melukiskan semua sahabatku dan tertulis sebuah kata-kata indah..  
“ Untuk sahabat kami, Keke. Kami selalu di hatimu. Dan selalu bersamamu untuk selamanya. Di sini kami menunggumu untuk kembali”.(Davonar, 2012:160).

Kutipan di atas menunjukkan hubungan persahabatan yang begitu erat dan baik. Bagi teman-temannya Keke adalah seorang sahabat yang selalu ada di hati mereka dan setia menunggu Keke kembali. Teman-teman Keke tanpa Keke rasanya kelas kurang lengkap dan kesepian. Seperti kutipan sebagai berikut.

### Implikasi Pembelajaran

Implikasi pembelajaran aspek moral novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar adalah sebagai alternatif materi pembelajaran sastra karena isinya tidak terlalu serius, tapi mengandung nilai-nilai moral yang dapat diambil hikmahnya. Kaitannya dengan pembelajaran, novel ini dapat dijadikan materi, jika dipilah-pilah sesuai dengan nilai yang baik yang terkandung di dalamnya. Banyak manfaat yang dapat disumbangkan dari adanya nilai moral dan kehidupan pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

### SIMPULAN

- a. Nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar adalah perjuangan, religius, pendidikan dan persahabatan.

- b. Implikasi pembelajaran aspek moral novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar adalah sebagai alternatif meteri pembelajaran sastra karena isinya tidak terlalu serius, tapi mengandung nilai-nilai moral yang dapat diambail hikmahnya.

#### SARAN

- a. Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya diberikan pada siswa dengan porsi yang sama, karena pada kenyataannya pembelajaran sastra banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi pembaca karya sastra hendaknya bisa menyaring sastra yang sedang dibacanya. Sastra yang bernilai positif dapat dijadikan referensi untuk diri kita. Sedangkan sastra yang bernilai negatif sebaiknya dijadikan pengalaman saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bagas. 2013. Unsur-unsur pembangun novel. Online.  
<http://bagasdenganpuisi.blogspot.com/2013/03/unsur-unsur-pembangun-novel.html>. (10 Februari 2014)
- Davonar, Agnes. 2012. *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Jakarta : Narasi.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyono, Tri. 2010. *Teori Apresiasi Puisi*. Tegal: Universitas Pancasakti.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan.2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saad, Saleh.1978. "Penelitian Kesusastraan". Dalam Lukman Ali (ed). *Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru*. Gunung Agung: Jakarta.
- Semi, M. Atar. 1990. *Anatomi Sastra*. Bandung:Angkasa
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, M.E. dan Pien Supinah. 1993. *Pendekatan, Teori, Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung:Pionir Jaya.
- Teeuw, A 1955. *Pokok dan Tokoh dalam Kesusastraan Indonesia Baru*. Jilid I. Pembangunan: Jakarta.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo dan Wardhani. 2008. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Widya Sari Press Salatiga.
- Winarni, Retno. 2009. *Kajian Sastra*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga